

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HASIL PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA:
(STUDI KASUS PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAYABAYA JAKARTA)**

Oleh :

Nama Ketua: Arko Pujadi, SE, MM.

NIDN: 0306036203

Nama Anggota: 1. Saut Pane, Ir, MBA.

NIDN: 0304046202

2. Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM. NIDN: 0309076101

**UNIVERSITAS JAYABAYA JAKARTA
JANUARI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta
2. Bidang Penelitian :
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan Gelar : Arko Pujadi, SE, MM.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat Akademik : Lektor
 - d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB Universitas Jayabaya
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/ Manajemen
4. Alamat Ketua Peneliti
 - a. Alamat Prodi/E-mail : FEB Universitas Jayabaya/feujakademik@gmail.com
 - b. Alamat Rumah/E-mail :
5. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
 - a. Nama Anggota-1 : Saut Pane, Ir, MBA.
 - b. Nama Anggota-2 : Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM.
6. Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta
7. Kerjasama dengan Institusi lain : -
8. Lama Penelitian : 6 bulan
9. Biaya yang diperlukan
 1. Sumber dari UJ : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)
 2. Sumber Lain : -
 3. Jumlah : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

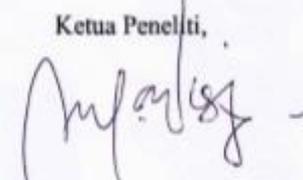
Jakarta, 01 Agustus 2020

Menyetujui,
Kaprod FEB-UJ

Dr. Endang Lubis, SE, MM.
NIDN: 0718086001

Menyetujui,
Ketua L.P.P. FEB-UJ

Dr. Finis Pratiwi, E., MSi.
NIP : 131.992.221

Ketua Peneliti,

Arko Pujadi, SE, MM.
NIDN: 0306036203

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas rahmat dan hidayahNya kepada kami peneliti, sehingga pada akhirnya kami peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Riset ini, terutama kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, sehingga dapat memudahkan kami dalam menyelesaikannya.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, walaupun demikian peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Jakarta, Januari 2021

Peneliti,

Arko Pujadi, SE, MM.
Saut Pane, Ir, MBA.
Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Teori Motivasi	4
2.2. Motivasi Belajar.....	6
2.3. Perguruan Tinggi	8
2.4. Hipotesis	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	11
3.1. Variabel Penelitian	11
3.2. Sampel dan Teknik Analisis Data	12
BAB 4. HASIL PENELITIAN	15
4.1. Profil Responden	15
4.2. Deskripsi Variabel	16
4.2.1. Motivasi Belajar	16
4.2.2. Tujuan Belajar	17
4.2.3. Kualitas Dosen	18
4.2.4. Metode Pembelajaran	19
4.2.5. Materi Pembelajaran	20
4.2.6. Ruang Kelas.....	21
4.2.7. Perpustakaan	22
4.3. Hubungan Antar Variabel.....	23

4.4. Uji Perbedaan Motivasi Belajar	24
4.4.1. Perbedaan Motivasi Belajar Antargender.....	25
4.4.2. Perbedaan Motivasi Belajar Antarprodi.....	27
4.4.3. Perbedaan Motivasi Belajar Antarangkatan	28
4.5. Analisis Korelasi.....	19
BAB 5. KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN – DAFTAR PERTANYAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Gender.....	15
Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Prodi	16
Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Angkatan	16
Tabel 4.4. Tanggapan Responden atas Motivasi Belajar	17
Tabel 4.5. Tujuan Belajar Berdasarkan Menikmati Proses Belajar.....	18
Tabel 4.6. Tujuan Belajar Berdasarkan Perasaan Jika Lulus S1.....	19
Tabel 4.7. Kualitas Dosen Berdasarkan Tanggapan Responden.....	20
Tabel 4.8. Metode Pembelajaran Berdasarkan Tanggapan Responden	21
Tabel 4.9. Materi Pembelajaran Berdasarkan Kesulitan dalam Belajar.....	22
Tabel 4.10. Ruang Kelas Berdasarkan Tanggapan Responden	23
Tabel 4.11. Perpustakaan Berdasarkan Tanggapan Responden.....	24
Tabel 4.12. Hubungan Antarvariabel Berdasarkan Tanggapan Responden.....	25
Tabel 4.13. <i>Mean Rank</i> Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antargender	27
Tabel 4.14. <i>Uji Mann-Whitney U</i> Tentang Motivasi Belajar Antargender	27
Tabel 4.15. <i>Mean Rank</i> Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antarprodi	27
Tabel 4.16. <i>Uji Mann-Whitney U dan Wilcoxon W</i> Tentang Motivasi Belajar Antarprodi.....	27
Tabel 4.17. <i>Mean Rank</i> Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antarangkatan	28
Tabel 4.18. <i>Uji Mann-Whitney U</i> Tentang Motivasi Belajar Antarangkatan	28
Tabel 4.19. Hasil Analisis Korelasi.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rantai Motivasi	4
Gambar 2.2. Sistem Pendidikan Tinggi	9
Gambar 3.1. Kerangka Berpikir	12
Gambar 4.1. Diagram Profil Responden Berdasarkan Gender	15
Gambar 4.2. Diagram Profil Responden Berdasarkan Prodi.....	16
Gambar 4.3. Diagram Profil Responden Berdasarkan Angkatan	17
Gambar 4.4. Diagram Motivasi Belajar Berdasarkan Tanggapan Responden	18
Gambar 4.5. Diagram Tujuan Belajar Berdasarkan Menikmati Proses Belajar	19
Gambar 4.6. Diagram Tujuan Belajar Berdasarkan Perasaan Jika Lulus S1	20
Gambar 4.7. Diagram Kualitas Dosen Berdasarkan Tanggapan Responden	21
Gambar 4.8. Diagram Metode Pembelajaran Berdasarkan Tanggapan Responden.....	22
Gambar 4.9. Diagram Materi Pembelajaran Berdasarkan Kesulitan dalam Belajar	23
Gambar 4.10. Diagram Ruang Kelas Berdasarkan Tanggapan Responden	24
Gambar 4.11. Diagram Perpustakaan Berdasarkan Tanggapan Responden	25
Gambar 4.12. Diagram Hubungan Antarvariabel Berdasarkan Tanggapan Responden	26

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Pada kebanyakan perguruan tinggi swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun tetap diluluskan demi kelangsungan perguruan tinggi tersebut. Praktek seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan mahasiswa yang tujuannya dalam mengikuti pendidikan tinggi juga, hanya sekedar untuk memperoleh gelar kesarjanaan, dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Sementara, banyak perguruan tinggi swasta yang salah kaprah dalam menerapkan konsep kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dalam dunia pendidikan, sehingga memudahkan mahasiswa lulus dianggap sebagai memberikan kepuasan kepada pelanggannya (mahasiswa).

Masyarakat Indonesia diperkirakan akan semakin rasional, sehingga kelak lulusan perguruan tinggi tidak lagi dipandang dari gelar kesarjanaan yang disandangnya, melainkan dari isi kepalanya. Dengan kata lain, gelar kesarjanaan tidak lagi menjadi tujuan utama seseorang dalam mengikuti pendidikan tinggi, melainkan penguasaan ilmu pengetahuan. Akan terjadi seleksi alamiah dimana hanya orang-orang yang benar-benar ingin menguasai bidang ilmu tertentu saja, yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Sementara, orang-orang yang hanya berburu gelar kesarjanaan akan menjadi *out of date*. Pada saat itu, kinerja perguruan tinggi tidak lagi diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan sebanyak-banyaknya sarjana, melainkan dari kemampuannya dalam menghasilkan sebanyak-banyaknya sarjana yang berkualitas, yang diukur dari penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan.

Dewasa ini, seiring dengan pertumbuhan jumlah perguruan tinggi yang pesat, maka tingkat persaingan diantara perguruan tinggi dalam memperebutkan calon mahasiswa, juga menjadi semakin ketat. Hanya tersedia satu jalan bagi perguruan tinggi yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui kualitas lulusan yang dihasilkannya. Saat ini banyak contoh dimana lulusan perguruan tinggi tidak diterima bekerja pada suatu perusahaan, karena melalui proses penyeleksian terbukti bahwa gelar kesarjanaannya yang dimilikinya tidak sebanding dengan isi kepalanya. Perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan seperti ini sebenarnya hanya tinggal menunggu waktu saja untuk ditinggalkan calon mahasiswanya.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia, Universitas Jayabaya sebenarnya memiliki modal sosial yang cukup untuk berkembang menjadi universitas terkemuka yang menghasilkan sarjana-sarjana berkualitas. Perguruan tinggi ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang sangat memadai. Namun, semua itu bisa tidak berarti apa-apa bagi penciptaan sarjana yang berkualitas, jika tidak dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Tanpa motivasi belajar, mahasiswa tetap akan malas belajar meski fasilitas belajar di kampusnya sangat memadai. Padahal tanpa belajar, mahasiswa tidak mungkin dapat memahami atau menguasai bahan pembelajaran dengan baik, sehingga kelak tidak mungkin menjadi sarjana yang berkualitas.

Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan sarjana yang berkualitas. Sehingga, sejalan dengan tekad Universitas Jayabaya untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas, maka perlu kiranya dikembangkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga dari sana dapat diperoleh masukan bagi pihak manajemen dalam mengembangkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1.2. Perumusan Masalah

Motivasi belajar mahasiswa diindikasikan dari tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, minatnya terhadap materi pembelajaran, serta sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi, kualitas dosen, metode pembelajaran, tingkat kesulitan bahan pembelajaran, suasana ruang kelas serta fasilitas perpustakaan. Dengan mengambil objek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya (FEUJ), permasalahan dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan tujuannya dalam mengikuti pendidikan tinggi?
- (2). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan kualitas dosen?
- (3). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran?
- (4). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan tingkat kesulitan bahan pembelajaran?
- (5). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan suasana ruang kelas pada saat pembelajaran?
- (6). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan fasilitas perpustakaan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya, yaitu tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi, kualitas dosen, metode pembelajaran, tingkat kesulitan bahan pembelajaran, suasana ruang kelas pada saat pembelajaran, dan fasilitas perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen dalam mengembangkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Motivasi

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang. Pada Gambar 2.1, motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001: 115) misalnya, mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*) yang mendorong, mengaktifkan atau meggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Sementara menurut Luthans (2002:161), *motivation is a process that starts with a pshycological deficiency or need a drive that is aimed at a goal or incentive.*



Gambar 2.1.
Rantai motivasi

Teori hirarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang dikembangkan Maslow (1954) memandang kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dimana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hirarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

- (1). Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
- (2). Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.

- (3). Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
- (4). Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status needs*), yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
- (5). Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hirarki kebutuhan.

Belakangan, Herzberg (1959) menyebut tiga kebutuhan terendah dalam hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan sosial, sebagai faktor ketidakpuasan, artinya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan mengindarkan seseorang dari ketidakpuasan (*dissatisfaction*), namun tidak menghasilkan kepuasan. Sementara dua kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, disebut sebagai faktor kepuasan yang akan menghasilkan perasaan puas (*satisfaction*) atau tidak puas (*no satisfaction*), jadi bukan ketidakpuasan. Faktor yang pertama selanjutnya disebut sebagai faktor pemeliharaan (*hygiene factors*) sedangkan yang kedua disebut faktor motivasi (*motivational factors*). Dari sudut pandang lain, faktor pemeliharaan dapat juga disebut sebagai faktor intrinsik yaitu faktor dalam diri manusia, berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan dan cita-cita. Sedangkan faktor motivasi dapat disebut sebagai faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri manusia, berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan, dan kondisi lingkungan.

Sementara itu, dalam pendekatan sistem, Lewin (1939) mengatakan bahwa perilaku manusia (*behavior*) merupakan fungsi dari manusianya sendiri (*person*) dan lingkungannya (*environment*). Fungsinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{B = f(P, E)}$$

dimana:

B = perilaku manusia (*behavior*)

P = manusia (*person*)

E = lingkungan (*environment*)

Jika pendekatan Lewin ini dikombinasikan dengan teori Herzberg di atas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor manusia, yaitu faktor dalam diri orang tersebut (intrinsik) dan faktor lingkungan yaitu faktor dari luar diri orang tersebut (ekstrinsik).

2.2. Motivasi Belajar

Dengan meminjam Barelson dan Steiner, motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mempelajari suatu bahan pembelajaran adalah untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, jadi bukan sekedar lulus meski dengan nilai sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dengan mendapat nilai baik untuk bahan pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi swasta di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa ia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula. Semuanya ini dapat terjadi, karena metode evaluasi yang ada tampaknya belum bisa menghasilkan ukuran yang objektif terhadap penguasaan seorang mahasiswa dalam suatu bahan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan ideal tersebut maka kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikannya, perlu ditingkatkan dari hanya sebagai kebutuhan

akan penghargaan (meminjam hirarki kebutuhan Maslow) menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika pendidikan tinggi dianggap hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan, maka sama halnya dengan menganggapnya hanya sebagai cara untuk mendapat gelar kesarjanaan. Pada kondisi ini, pencapaian gelar kesarjanaan menjadi tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga ketika dalam kenyataannya tujuan itu bisa dicapai tanpa harus susah payah belajar, buat apa pula belajar. Kelak di akhir proses pendidikan, ia sudah puas bisa menyandang gelar kesarjanaan di belakang namanya dan dengan demikian membuatnya bangga. Sebaliknya, jika pendidikan tinggi dianggap sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri, maka mahasiswa akan mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami setiap bahan pembelajaran yang dipelajarinya. Pada tahap ini, belajar akan menjadi kegembiraan yang mengasyikkan karena adanya keinginan atau semangat yang kuat untuk memahami bahan pembelajaran. Kelak di akhir proses pendidikan, ia akan puas dan merasa pantas menyandang gelar kesarjanaan karena merasa sudah memahami atau menguasai ilmunya.

Seperti dikatakan Herzberg, kedua tingkat kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik). Dengan demikian upaya untuk mengangkat kebutuhan pendidikan tinggi dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri, harus dilakukan dari dalam diri mahasiswa. Instrumen dalam perguruan tinggi yang tepat untuk menjalankan tugas ini adalah penasehat akademik yang biasanya dijabat oleh seorang dosen. Penasehat akademik perlu memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa pendidikan tinggi merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa untuk menampilkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Keberadaan penasehat akademik sangat penting karena ia satu-satunya instrumen perguruan tinggi yang bekerja dari dalam untuk memompa motivasi belajar mahasiswa, sementara instrumen lainnya bekerja dari luar (ekstrinsik).

Selanjutnya, dengan mengadopsi pendekatan sistem Lewin, motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam diri mahasiswa (intrinsik) dan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam diri mahasiswa adalah cita-citanya atau tujuannya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya antara lain kualitas dosen, metode pembelajaran, tingkat kesulitan bahan pembelajaran, suasana ruang kelas, dan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian, fungsinya dapat ditulis sebagai berikut:

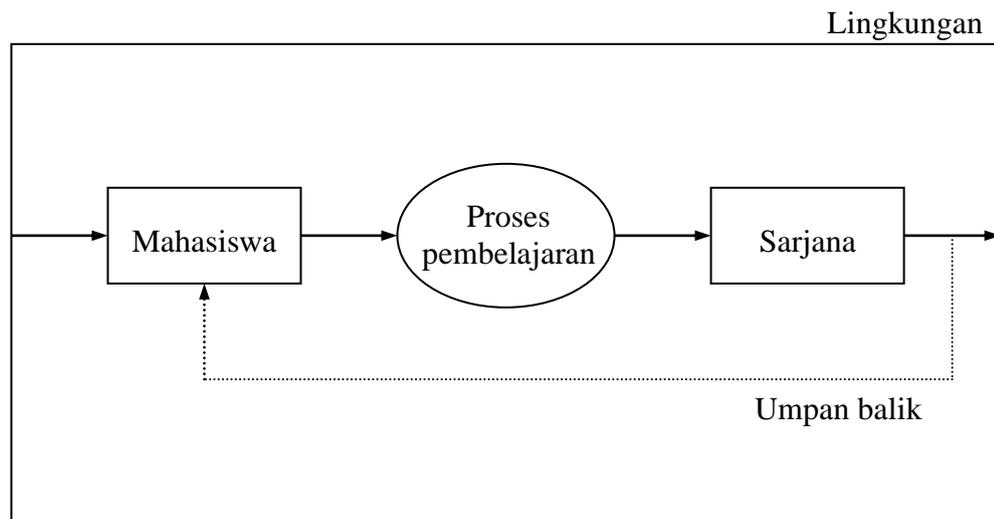
$$\mathbf{MB = f (T, D, M, B, S, P)}$$

Keterangan:

- MB = motivasi belajar mahasiswa
- T = tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi
- D = kualitas dosen
- M = metode pembelajaran
- B = tingkat kesulitan bahan pembelajaran
- S = suasana ruang kelas pada saat pembelajaran
- P = fasilitas perpustakaan

2.3. Perguruan Tinggi

Sebagai sebuah sistem, perguruan tinggi dapat didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya proses transformasi (pembelajaran) yang bertujuan merubah input (mahasiswa) menjadi output (sarjana). Prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2.
Sistem Pendidikan Tinggi

Ada pendapat bahwa didalam sistem akan berlaku prinsip: jika input sistem berupa sampah, maka outputnya akan berupa sampah juga (*GIGO = Garbage In Garbage Out*). Dalam konteks pendidikan tinggi, pendapat tersebut tidak harus disepakati selama proses transformasinya dilakukan dengan benar. Bahkan sekalipun inputnya (mahasiswa) berupa “sampah”, proses pembelajaran yang benar bisa merubahnya menjadi “pupuk” yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Meskipun demikian, memang benar bahwa untuk mencapai output (sarjana) yang berkualitas, maka penekanan aspek kualitas perlu dilakukan sejak dari tahap pemilihan input, proses, hingga outputnya.

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan tujuannya dalam mengikuti pendidikan tinggi.
- (2). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan kualitas dosen.
- (3). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran.
- (4). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan tingkat kesulitan bahan pembelajaran.

- (5). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan suasana ruang kelas pada saat pembelajaran.
- (6). Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan fasilitas perpustakaan.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian meliputi:

- (1). Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu motivasi belajar mahasiswa yang diukur dari tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, minatnya terhadap bahan pembelajaran, serta sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- (2). Variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang diukur dari tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi, kualitas dosen, metode pembelajaran, tingkat kesulitan bahan pembelajaran, suasana ruang kelas pada saat pembelajaran, dan fasilitas perpustakaan.

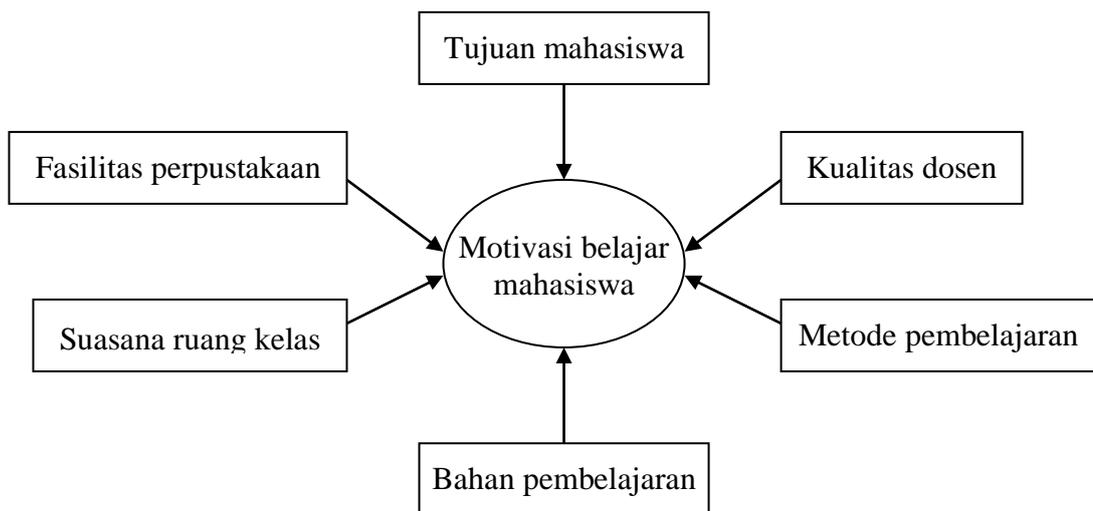
Dalam bentuk fungsi, hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{MB} = f(\text{T, D, M, B, S, P})$$

Keterangan:

MB	=	motivasi belajar mahasiswa
T	=	tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi
D	=	kualitas dosen
M	=	metode pembelajaran
B	=	tingkat kesulitan bahan pembelajaran
S	=	suasana ruang kelas pada saat pembelajaran
P	=	fasilitas perpustakaan

Dalam penelitian ini hubungan fungsional antara variabel terikat yaitu motivasi belajar mahasiswa dengan tiap variabel bebasnya, akan dibuktikan dengan menggunakan metode korelasi. Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Kerangka Berpikir

3.2. Sampel dan Teknik Analisis Data

Data dan informasi penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya. Sampelnya ditetapkan sebanyak 5 – 10% dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Selanjutnya, data dan informasi yang terkumpul dari sampel tersebut dianalisis dengan metode statistika nonparametrik, yaitu menggunakan analisis korelasi Spearman. Metode statistika nonparametrik digunakan karena data yang akan dianalisis merupakan data ordinal. Sedangkan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Adapun rumus untuk menentukan koefisien korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana:

r = koefisien korelasi Spearman

d = beda atau selisih urutan (*ranking*) dalam satu pasangan data
 n = banyak sampel

Terhadap hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, selanjutnya dilakukan uji signifikansinya dengan pertama-tama merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- (1). $H_0: \rho_T = 0$ dan $H_1: \rho_T \neq 0$
- (2). $H_0: \rho_D = 0$ dan $H_1: \rho_D \neq 0$
- (3). $H_0: \rho_M = 0$ dan $H_1: \rho_M \neq 0$
- (4). $H_0: \rho_B = 0$ dan $H_1: \rho_B \neq 0$
- (5). $H_0: \rho_S = 0$ dan $H_1: \rho_S \neq 0$
- (6). $H_0: \rho_P = 0$ dan $H_1: \rho_P \neq 0$

Keterangan:

- H_0 = hipotesis yang akan diuji
- H_1 = hipotesis tandingan (alternatif)
- ρ_T = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi.
- ρ_D = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan kualitas dosen.
- ρ_M = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran.
- ρ_B = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan tingkat kesulitan bahan pembelajaran.
- ρ_S = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan suasana ruang kelas pada saat pembelajaran.
- ρ_P = parameter untuk korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan fasilitas perpustakaan.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, hipotesis-hipotesis tersebut diuji secara statistik untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima. Adapun statistik ujinya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r}$$

Keterangan:

t = statistik uji

μ_r = rata-rata korelasi

σ_r = standar deviasi korelasi

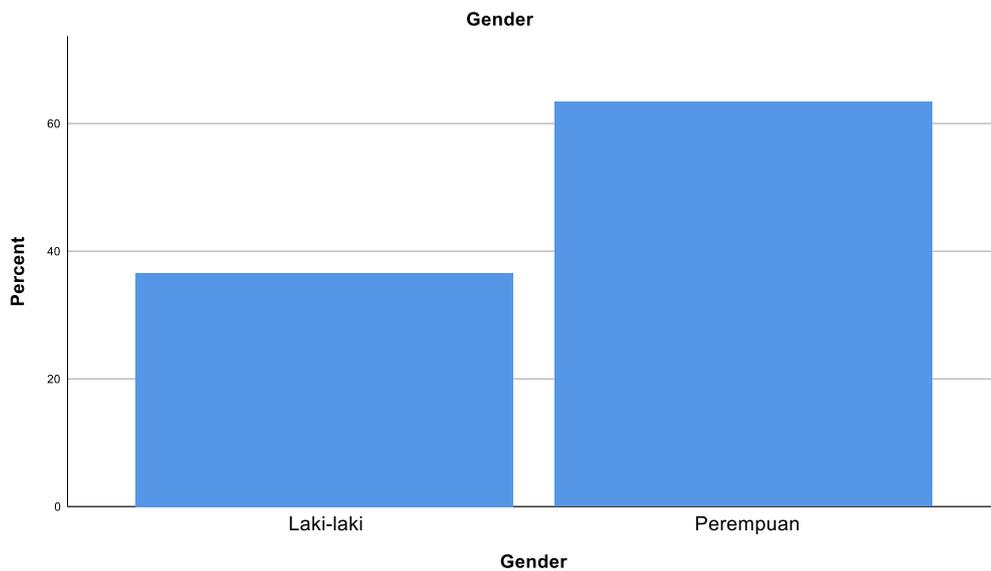
Kesimpulannya kemudian ditetapkan dengan membandingkan statistik uji t dengan nilai tabelnya ($t_{0,025}$), dimana jika $t > t_{0,025}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dan sebaliknya. Hanya jika H_0 ditolak atau H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan masing-masing faktor tersebut.

BAB IV. HASIL PENEITIAN

4.1. Profil Responden

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Gender
Gender

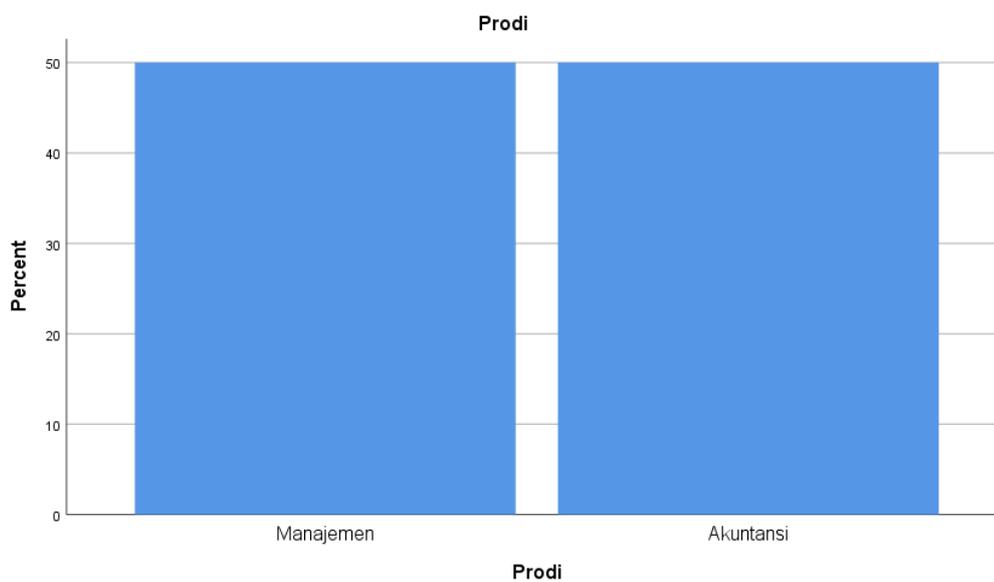
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	36.6	36.6	36.6
	Perempuan	26	63.4	63.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	



Gambar 4.1.
Diagram Profil Responden Berdasarkan Gender

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Prodi
Prodi

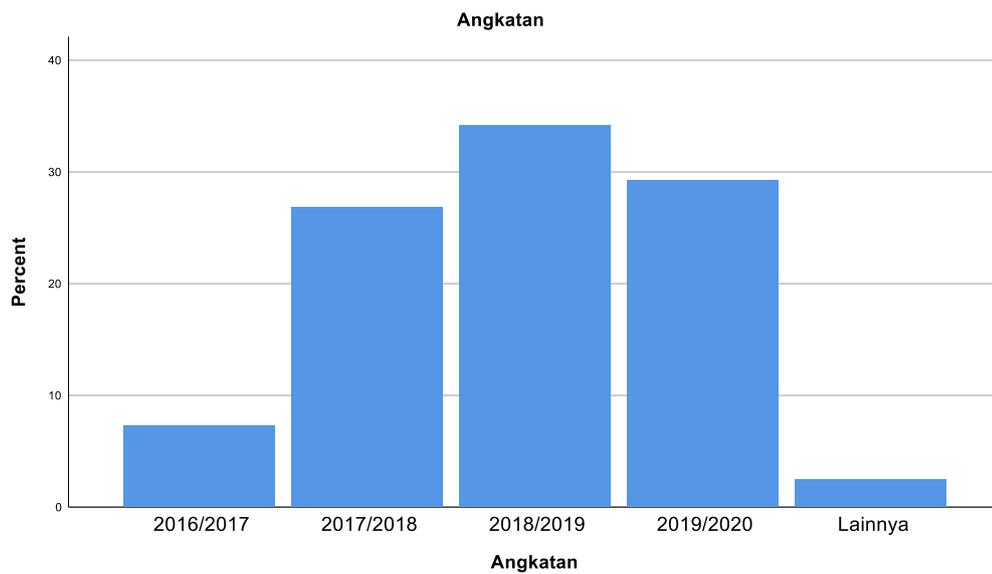
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manajemen	20	48.8	50.0	50.0
	Akuntansi	20	48.8	50.0	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	Tidak Menjawab	1	2.4		
Total		41	100.0		



Gambar 4.2.
Diagram Profil Responden Berdasarkan Prodi

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Angkatan
Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2016/2017	3	7.3	7.3	7.3
	2017/2018	11	26.8	26.8	34.1
	2018/2019	14	34.1	34.1	68.3
	2019/2020	12	29.3	29.3	97.6
	Lainnya	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	



Gambar 4.3.
Diagram Profil Responden Berdasarkan Angkatan

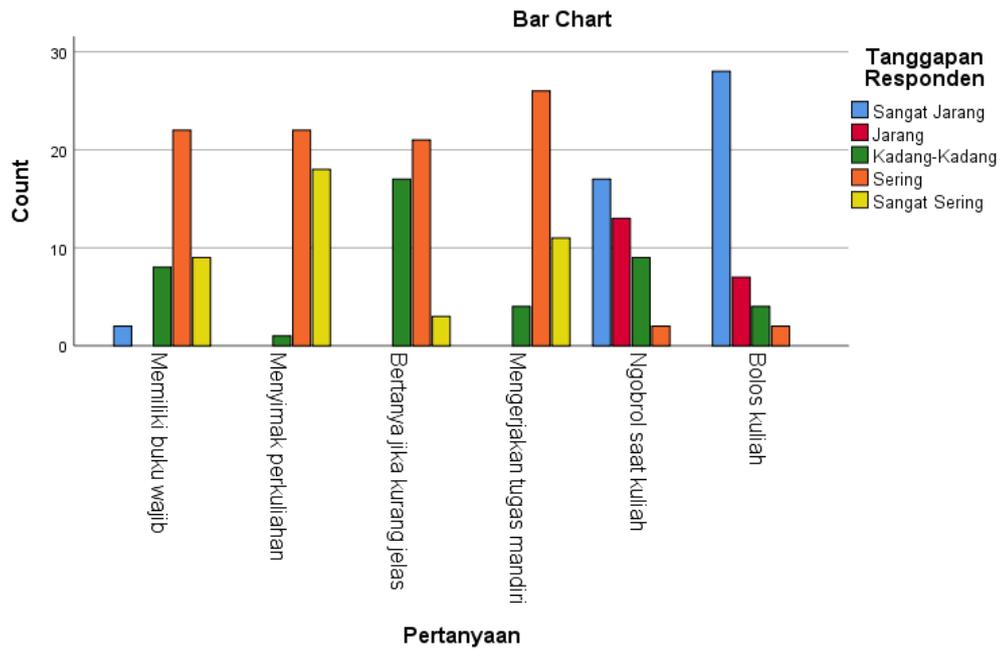
4.2. Deskripsi Variabel

4.2.1. Motivasi Belajar

Tabel 4.4.
Tanggapan Responden atas Motivasi Belajar

Pertanyaan * Tanggapan Responden Crosstabulation

Pertanyaan		Tanggapan Responden					Total
		Sangat Jarang	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	
Memiliki buku wajib	Count	2	0	8	22	9	41
	% within Pertanyaan	4.9%	0.0%	19.5%	53.7%	22.0%	100.0%
Menyimak perkuliahan	Count	0	0	1	22	18	41
	% within Pertanyaan	0.0%	0.0%	2.4%	53.7%	43.9%	100.0%
Bertanya jika kurang jelas	Count	0	0	17	21	3	41
	% within Pertanyaan	0.0%	0.0%	41.5%	51.2%	7.3%	100.0%
Mengerjakan tugas mandiri	Count	0	0	4	26	11	41
	% within Pertanyaan	0.0%	0.0%	9.8%	63.4%	26.8%	100.0%
Ngobrol saat kuliah	Count	17	13	9	2	0	41
	% within Pertanyaan	41.5%	31.7%	22.0%	4.9%	0.0%	100.0%
Bolos kuliah	Count	28	7	4	2	0	41
	% within Pertanyaan	68.3%	17.1%	9.8%	4.9%	0.0%	100.0%
Total	Count	47	20	43	95	41	246
	% within Pertanyaan	19.1%	8.1%	17.5%	38.6%	16.7%	100.0%

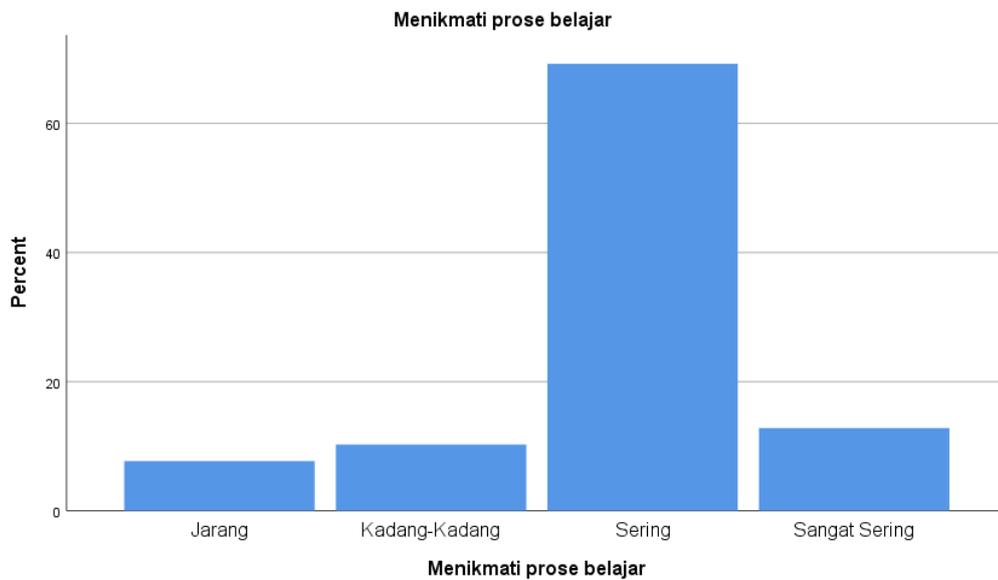


Gambar 4.4.
Diagram Motivasi Belajar Berdasarkan Tanggapan Responden

4.2.2. Tujuan Belajar

Tabel 4.5
Tujuan Belajar Berdasarkan Menikmati Proses Belajar
Menikmati prose belajar

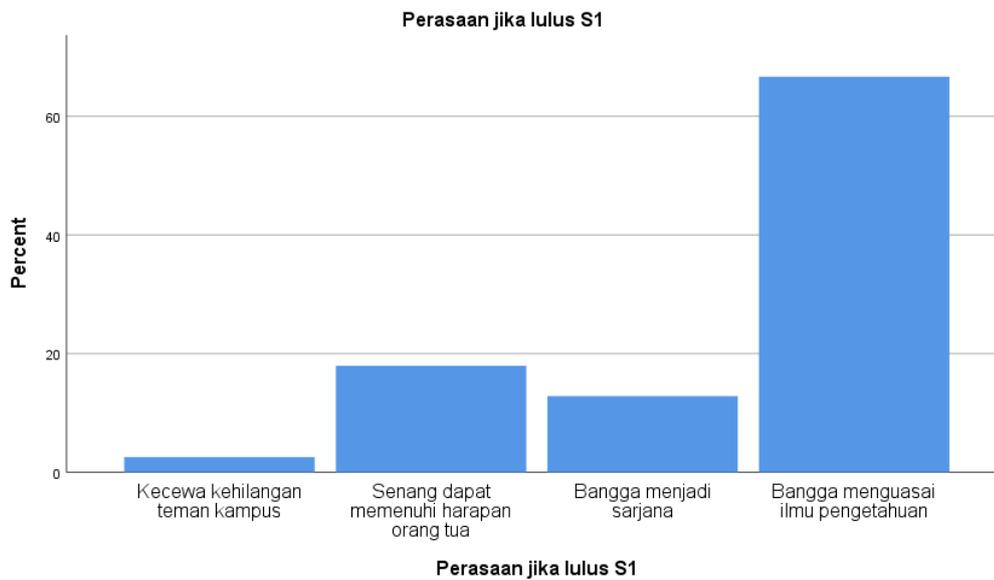
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	7.3	7.7	7.7
	Kadang-Kadang	4	9.8	10.3	17.9
	Sering	27	65.9	69.2	87.2
	Sangat Sering	5	12.2	12.8	100.0
	Total	39	95.1	100.0	
Missing	Tidak Menjawab	2	4.9		
Total		41	100.0		



Gambar 4.5
Diagram Tujuan Belajar Berdasarkan Menikmati Proses Belajar

Tabel 4.6.
Tujuan Belajar Berdasarkan Perasaan Jika Lulus S1
Perasaan jika lulus S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecewa kehilangan teman kampus	1	2.4	2.6	2.6
	Senang dapat memenuhi harapan orang tua	7	17.1	17.9	20.5
	Bangga menjadi sarjana	5	12.2	12.8	33.3
	Bangga menguasai ilmu pengetahuan	26	63.4	66.7	100.0
	Total	39	95.1	100.0	
Missing	Tidak menjawab	2	4.9		
Total		41	100.0		



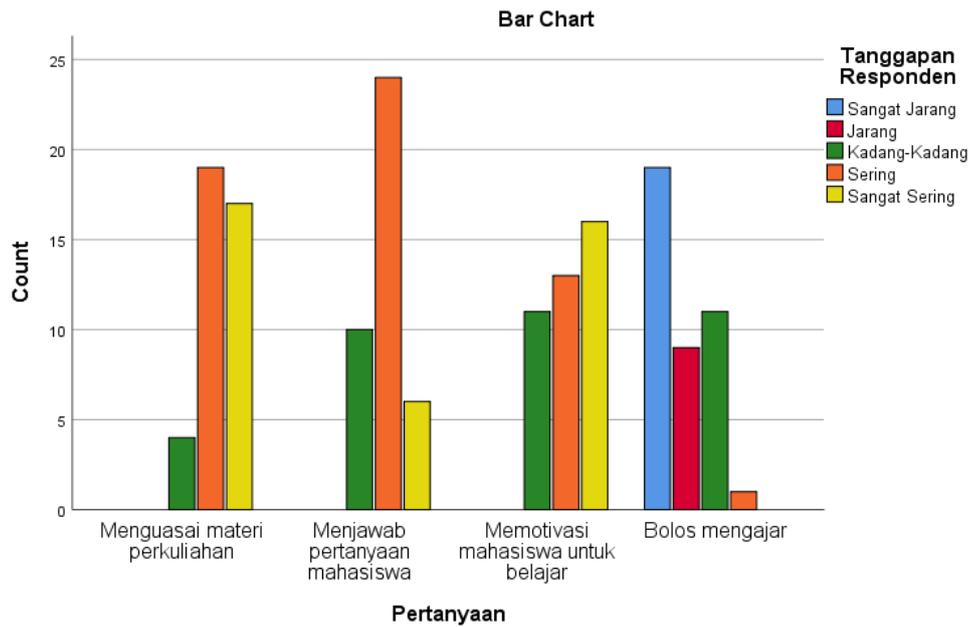
Gambar 4.6
Diagram Tujuan Belajar Berdasarkan Perasaan Jika Lulus S1

4.2.3. Kualitas Dosen

Tabel 4.7.
Kualitas Dosen Berdasarkan Tanggapan Responden

Pertanyaan * Tanggapan Responden Crosstabulation

Pertanyaan			Tanggapan Responden					Total
			Sangat Jarang	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	
Menguasai materi perkuliahan	Count		0	0	4	19	17	40
	% within Pertanyaan		0.0%	0.0%	10.0%	47.5%	42.5%	100.0%
Menjawab pertanyaan mahasiswa	Count		0	0	10	24	6	40
	% within Pertanyaan		0.0%	0.0%	25.0%	60.0%	15.0%	100.0%
Memotivasi mahasiswa untuk belajar	Count		0	0	11	13	16	40
	% within Pertanyaan		0.0%	0.0%	27.5%	32.5%	40.0%	100.0%
Bolos mengajar	Count		19	9	11	1	0	40
	% within Pertanyaan		47.5%	22.5%	27.5%	2.5%	0.0%	100.0%
Total	Count		19	9	36	57	39	160
	% within Pertanyaan		11.9%	5.6%	22.5%	35.6%	24.4%	100.0%



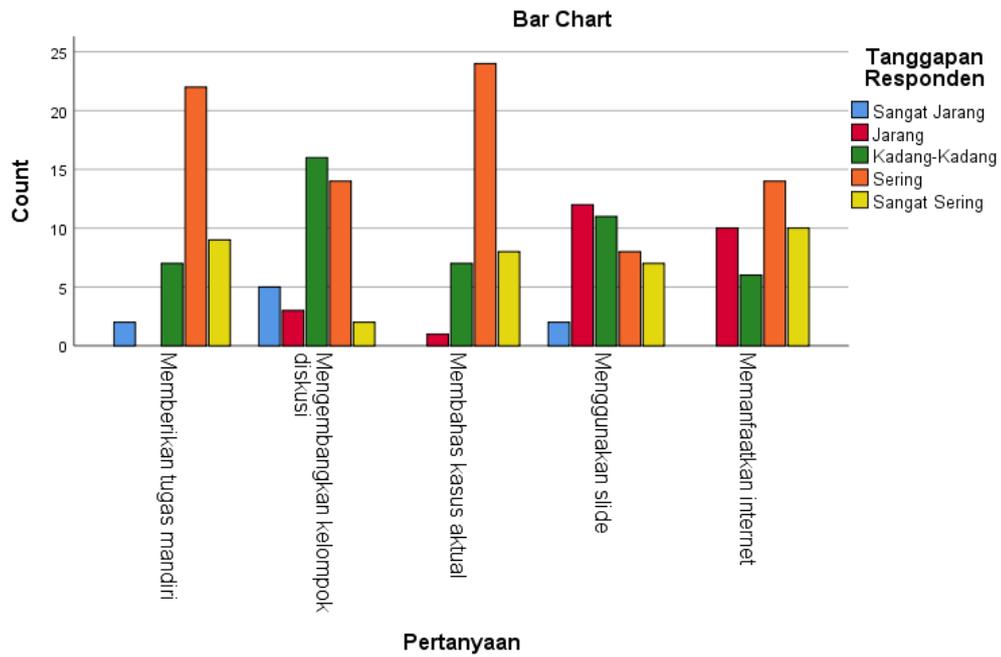
Gambar 4.7
Diagram Kualitas Dosen Berdasarkan Tanggapan Responden

4.2.4. Metode Pembelajaran

Tabel 4.8
Metode Pembelajaran Berdasarkan Tanggapan Responden

Pertanyaan * Tanggapan Responden Crosstabulation

Pertanyaan		Tanggapan Responden					Total
		Sangat Jarang	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	
Memberikan tugas mandiri	Count	2	0	7	22	9	40
	% within Pertanyaan	5.0%	0.0%	17.5%	55.0%	22.5%	100.0%
Mengembangkan kelompok diskusi	Count	5	3	16	14	2	40
	% within Pertanyaan	12.5%	7.5%	40.0%	35.0%	5.0%	100.0%
Membahas kasus aktual	Count	0	1	7	24	8	40
	% within Pertanyaan	0.0%	2.5%	17.5%	60.0%	20.0%	100.0%
Menggunakan slide	Count	2	12	11	8	7	40
	% within Pertanyaan	5.0%	30.0%	27.5%	20.0%	17.5%	100.0%
Memanfaatkan internet	Count	0	10	6	14	10	40
	% within Pertanyaan	0.0%	25.0%	15.0%	35.0%	25.0%	100.0%
Total	Count	9	26	47	82	36	200
	% within Pertanyaan	4.5%	13.0%	23.5%	41.0%	18.0%	100.0%



Gambar 4.8
Diagram Metode Pembelajaran Berdasarkan Tanggapan Responden

4.2.5. Materi Pembelajaran

Tabel 4.9
Materi Pembelajaran Berdasarkan Kesulitan dalam Belajar
Kesulitan dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	9.8	10.0	10.0
	Kadang-Kadang	22	53.7	55.0	65.0
	Sering	12	29.3	30.0	95.0
	Sangat Sering	2	4.9	5.0	100.0
	Total	40	97.6	100.0	
Missing	Tidak Menjawab	1	2.4		
Total		41	100.0		



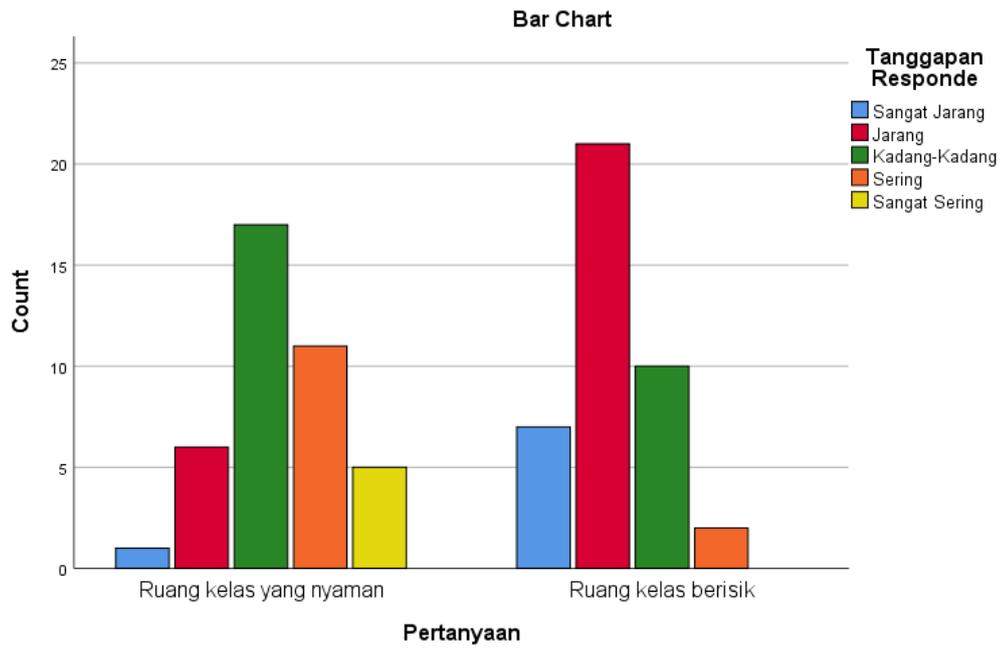
Gambar 4.9
Diagram Materi Pembelajaran Berdasarkan Kesulitan dalam Belajar

4.2.6. Ruang Kelas

Tabel 4.10
Ruang Kelas Berdasarkan Tanggapan Responden

Pertanyaan * Tanggapan Responde Crosstabulation

Pertanyaan		Tanggapan Responde					Total
		Sangat Jarang	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	
Ruang kelas yang nyaman	Count	1	6	17	11	5	40
	% within Pertanyaan	2.5%	15.0%	42.5%	27.5%	12.5%	100.0%
Ruang kelas berisik	Count	7	21	10	2	0	40
	% within Pertanyaan	17.5%	52.5%	25.0%	5.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	8	27	27	13	5	80
	% within Pertanyaan	10.0%	33.8%	33.8%	16.3%	6.3%	100.0%



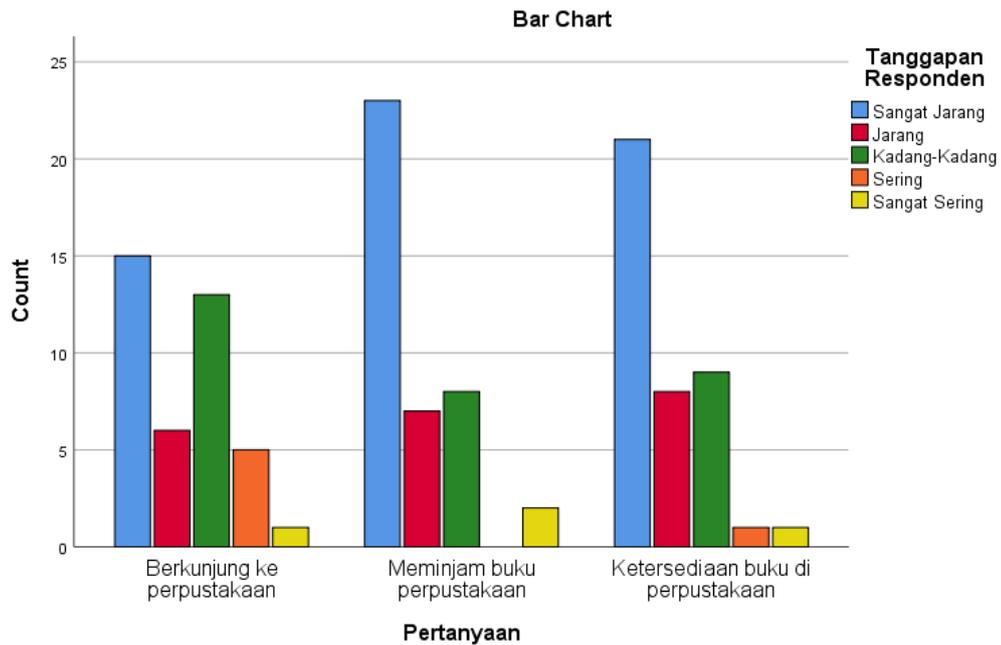
Gambar 4.10
Diagram Ruang Kelas Berdasarkan Tanggapan Responden

4.2.7 Perpustakaan

Tabel 4.11
Perpustakaan Berdasarkan Tanggapan Responden

Pertanyaan * Tanggapan Responden Crosstabulation

Pertanyaan		Tanggapan Responden					Total
		Sangat Jarang	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	
Berkunjung ke perpustakaan	Count	15	6	13	5	1	40
	% within Pertanyaan	37.5%	15.0%	32.5%	12.5%	2.5%	100.0%
Meminjam buku perpustakaan	Count	23	7	8	0	2	40
	% within Pertanyaan	57.5%	17.5%	20.0%	0.0%	5.0%	100.0%
Ketersediaan buku di perpustakaan	Count	21	8	9	1	1	40
	% within Pertanyaan	52.5%	20.0%	22.5%	2.5%	2.5%	100.0%
Total	Count	59	21	30	6	4	120
	% within Pertanyaan	49.2%	17.5%	25.0%	5.0%	3.3%	100.0%

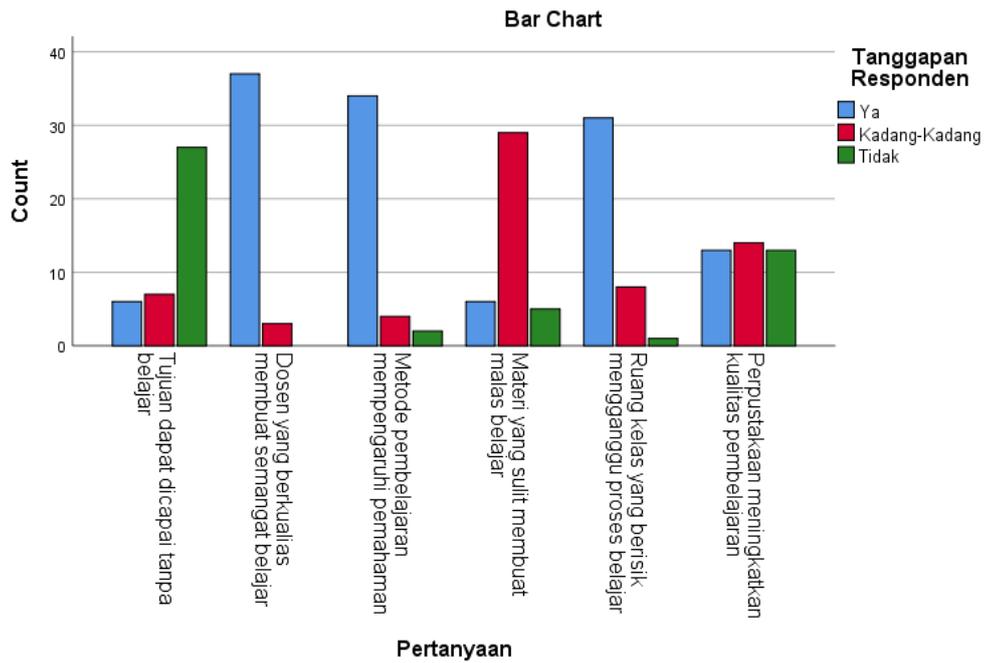


Gambar 4.11.
Diagram Perpustakaan Berdasarkan Tanggapan Responden

4.3. Hubungan Antarvariabel

Tabel 4.12
Hubungan Antarvariabel Berdasarkan Tanggapan Responden
Pertanyaan * Tanggapan Responden Crosstabulation

Pertanyaan		Tanggapan Responden			Total
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak	
Tujuan dapat dicapai tanpa belajar	Count	6	7	27	40
	% within Pertanyaan	15.0%	17.5%	67.5%	100.0%
Dosen yang berkualitas membuat semangat belajar	Count	37	3	0	40
	% within Pertanyaan	92.5%	7.5%	0.0%	100.0%
Metode pembelajaran mempengaruhi pemahaman	Count	34	4	2	40
	% within Pertanyaan	85.0%	10.0%	5.0%	100.0%
Materi yang sulit membuat malas belajar	Count	6	29	5	40
	% within Pertanyaan	15.0%	72.5%	12.5%	100.0%
Ruang kelas yang berisik mengganggu proses belajar	Count	31	8	1	40
	% within Pertanyaan	77.5%	20.0%	2.5%	100.0%
Perpustakaan meningkatkan kualitas pembelajaran	Count	13	14	13	40
	% within Pertanyaan	32.5%	35.0%	32.5%	100.0%
Total	Count	127	65	48	240
	% within Pertanyaan	52.9%	27.1%	20.0%	100.0%



Gambar 4.12
Diagram Hubungan Antarvariabel Berdasarkan Tanggapan Responden

4.4. Uji Perbedaan Motivasi Belajar

4.4.1. Perbedaan Motivasi Belajar Antargender

Tabel 4.13
Mean Rank Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antargender

		Ranks		
	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar	Laki-laki	15	22.10	331.50
	Perempuan	26	20.37	529.50
	Total	41		

Tabel 4.14
Uji Mann-Whitney U Tentang Motivasi Belajar Antargender
Test Statistics^a

	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	178.500
Wilcoxon W	529.500
Z	-.447
Asymp. Sig. (2-tailed)	.655
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.659 ^b

a. Grouping Variable: Gender

b. Not corrected for ties.

4.4.2. Perbedaan Motivasi Belajar Antarprodi

Tabel 4.15
Mean Rank Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antarprodi
Ranks

	Prodi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar	Manajemen	20	23.95	479.00
	Akuntansi	20	17.05	341.00
	Total	40		

Tabel 4.16
Uji Mann-Whitney U dan Wilcoxon W Tentang Motivasi Belajar Antarprodi
Test Statistics^a

	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	131.000
Wilcoxon W	341.000
Z	-1.870
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.063 ^b

a. Grouping Variable: Prodi

b. Not corrected for ties.

4.4.3. Perbedaan Motivasi Belajar Antarangkatan

Tabel 4.17
Mean Rank Berdasarkan Perbedaan Motivasi Belajar Antarangkatan Ranks

	Angkatan	N	Mean Rank
Motivasi Belajar	2016/2017	3	12.33
	2017/2018	11	21.32
	2018/2019	14	24.21
	2019/2020	12	17.46
	Total	40	

Tabel 4.18
Uji Mann-Whitney U Tentang Motivasi Belajar Antarangkatan
Test Statistics^{a,b}

	Motivasi Belajar
Kruskal-Wallis H	3.758
df	3
Asymp. Sig.	.289

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Angkatan

4.5. Analisis Korelasi

Tabel 4.19
Hasil Analisis Korelasi

			Correlations						
			Motivasi Belajar	Tujuan Belajar	Kualitas Dosen	Metode Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Ruang Kelas	Perpustakaan
Spearman's rho	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.146	.427**	.273	-.205	.303	.110
		Sig. (2-tailed)	.	.361	.005	.085	.199	.054	.495
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Tujuan Belajar	Correlation Coefficient	.146	1.000	.273	.127	.095	.373*	.247
		Sig. (2-tailed)	.361	.	.084	.427	.556	.016	.119
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Kualitas Dosen	Correlation Coefficient	.427**	.273	1.000	.490**	-.160	.408**	.487**
		Sig. (2-tailed)	.005	.084	.	.001	.317	.008	.001
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Metode Pembelajaran	Correlation Coefficient	.273	.127	.490**	1.000	-.088	.332*	.256
		Sig. (2-tailed)	.085	.427	.001	.	.585	.034	.107
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Materi Pembelajaran	Correlation Coefficient	-.205	.095	-.160	-.088	1.000	-.031	-.158
		Sig. (2-tailed)	.199	.556	.317	.585	.	.847	.324
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Ruang Kelas	Correlation Coefficient	.303	.373*	.408**	.332*	-.031	1.000	.203
		Sig. (2-tailed)	.054	.016	.008	.034	.847	.	.203
		N	41	41	41	41	41	41	41
	Perpustakaan	Correlation Coefficient	.110	.247	.487**	.256	-.158	.203	1.000
		Sig. (2-tailed)	.495	.119	.001	.107	.324	.203	.
		N	41	41	41	41	41	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BAB V. KESIMPULAN

1. Motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ relatif cukup tinggi, dimana mayoritas mahasiswanya sering memiliki buku wajib yang dianjurkan dosen (53,7%), sering menyimak perkuliahan (53,7%), sering bertanya jika kurang jelas (51,2%), sering mengerjakan tugas mandiri (63,4%), sangat jarang ngobrol saat kuliah (41,5%), dan sangat jarang bolos kuliah (68,3%).
2. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar diantara mahasiswa dan mahasiswi FEB-UJ. Dengan kata lain, motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ tidak dipengaruhi oleh gendernya.
3. Namun jika uji Mann-Whitney diterapkan terhadap perbedaan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan prodinya, maka hasilnya menjadi signifikan dengan tingkat signifikansi 0,10. Dalam hal ini, dengan nilai rata-rata ranking yang lebih tinggi, motivasi belajar mahasiswa prodi Manajemen relatif lebih tinggi dibanding motivasi belajar mahasiswa prodi Akuntansi.
4. Perbedaan motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ antarangkatan juga terbukti tidak signifikan berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis dengan tingkat signifikansi 0,10.
5. Motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ diduga berhubungan dengan variabel-variabel tujuan belajar mahasiswa, kualitas dosen, metode pembelajaran, materi pembelajaran, ruang kelas, dan fasilitas perpustakaan. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, tiga dari enam variabel tersebut, yaitu kualitas dosen, metode pembelajaran, dan ruang kelas, terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ. Masing-masing dengan tingkat signifikansi 0,01 dan 0,10. Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu tujuan belajar, materi pembelajaran, dan fasilitas perpustakaan terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ.
6. Dari tiga variabel yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ, variabel kualitas dosen relatif memiliki hubungan yang lebih kuat dengan motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ (0,427), dibanding variabel metode pembelajaran (0,273) dan ruang kelas (0,303).

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. 2002. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hageman, Gisela. 2000. *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, Jakarta, 20 Desember 2000.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell dan Heinz Wehrich. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luthan, Fred. 2002. *Organization Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Organization*. New York: Prentice Hall.
- Santoso, Sugiyono. 2000. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardan, "Tantangan Perguruan Tinggi Swasta dalam Meghadapi Era Globalisasi dan Industrialisasi" *Widya*, November 2002, hal. 45-50
- Siegel, Sidney. 2004. *Statistika Nonparametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarni, Sini. "Pendidikan Berorientasi Dunia Kerja dan Permasalahannya", *Widya* Oktober 2002, hal. 51-55

LAMPIRAN – DAFTAR PERTANYAAN

Kepada:
Mahasiswa FEB-UJ
di tempat.

Dalam rangka pengembangan kegiatan penelitian di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya (FEB-UJ), sekaligus masukan bagi pihak manajemen dalam rangka pengembangan dan perbaikan FEB-UJ di masa mendatang, kami bermaksud mengadakan penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa FEB-UJ. Untuk itu kami berharap anda bersedia menjadi salah satu respondennya dengan mengisi kuesioner ini.

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di kampus dan kebanyakan sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menjawabnya. Kami berharap anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya, artinya yang sebenarnya anda rasakan, alami atau lakukan dalam pengalaman anda sebagai mahasiswa FEB-UJ, dan bukan jawaban yang berdasarkan kepatutan. Hal ini perlu kami tekankan, karena kejujuran anda dalam mengisi kuesioner ini akan sangat menentukan validasi dari hasil penelitian kami. Anda tidak perlu khawatir untuk memberikan jawaban yang jujur, karena nama dan nomor mahasiswa anda tidak diketahui, sehingga tidak ada akibat atau konsekuensi apa pun yang akan timbul dari jawaban anda.

Untuk kesediaan anda mengisi kuesioner ini, kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Agustus 2020
Tim Dosen FEUJ

III. FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BELAJAR

- 1.1. Apakah Anda menikmati dalam belajar ilmu manajemen/akuntansi?
 a. sangat jarang b. jarang c. kadang-kadang d. sering e. sangat sering
- 1.2. Jika kelak Anda menyelesaikan pendidikan dan menjadi sarjana, bagaimanakah perasaan Anda ketika itu?
 a. sedih, karena tidak dapat berkumpul lagi dengan teman-teman di kampus.
 b. biasa saja, tidak ada yang istimewa.
 c. bahagia, karena telah memenuhi keinginan orang tua.
 d. bangga, karena telah menjadi sarjana.
 e. bangga, karena telah menguasai ilmu manajemen/akuntansi.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sangat Jarang	Jarang	Kadang kadang	Sering	Sangat Sering
2.1.	Apakah dosen menguasai materi perkuliahan dengan baik?					
2.2.	Apakah dosen memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan mahasiswa?					
2.3.	Apakah dosen menasehati mahasiswa untuk rajin belajar?					
2.4.	Apakah dosen pernah bolos mengajar?					
3.1.	Apakah dosen memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa?					
3.2.	Apakah dosen mengembangkan kelompok diskusi di dalam kelas?					
3.3.	Apakah dosen membahas kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan materi kuliah?					
3.4.	Apakah dosen menggunakan proyektor/laptop dalam menyampaikan materi kuliah di dalam kelas?					
3.5.	Apakah dosen memanfaatkan internet untuk memperkaya materi kuliah yang diajarkan?					
4.1.	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kuliah di jurusan manajemen/akuntansi?					
5.1.	Apakah ruang kelas yang digunakan untuk perkuliahan cukup nyaman dan mendukung Anda untuk dapat belajar dengan baik?					
5.2.	Apakah mahasiswa saling ngobrol dan berbuat berisik di dalam kelas pada saat perkuliahan sedang berlangsung?					
6.1.	Apakah Anda pernah berkunjung ke perpustakaan kampus dan membaca buku-buku yang ada di sana?					
6.2.	Apakah Anda pernah meminjam buku dari perpustakaan kampus?					
6.3.	Apakah buku-buku dan media ilmiah lain yang Anda butuhkan dapat Anda peroleh dari perpustakaan kampus?					

IV. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Ya	Kadang kadang	Tidak
1.	Apakah tujuan Anda dalam mengikuti kuliah di jurusan manajemen/akuntansi dapat dicapai tanpa harus belajar dengan keras?			
2.	Apakah semakin berkualitas dosen yang mengajar, akan semakin semangat Anda dalam belajar?			
3.	Apakah cara/metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi kuliah dapat mempengaruhi semangat Anda dalam belajar?			
4.	Apakah materi kuliah yang sulit-sulit membuat Anda malas mempelajarinya?			
5.	Apakah Anda merasa terganggu jika ruang kelas berisik pada saat perkuliahan sedang berlangsung?			
6.	Apakah keberadaan perpustakaan di kampus ikut menunjang semangat Anda dalam belajar?			

V. KELUHAN (*COMPLAIN*) RESPONDEN

1. Apa keluhan Anda mengenai dosen-dosen di jurusan manajemen/akuntansi FEUJ?

2. Apa keluhan Anda mengenai cara/metode yang digunakan dosen dalam mengajar di jurusan manajemen/akuntansi FEUJ?

3. Apa keluhan Anda mengenai materi kuliah yang diajarkan di jurusan manajemen/ akuntansi FEUJ?

4. Apa keluhan Anda mengenai ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan?

5. Apa keluhan Anda mengenai fasilitas perpustakaan di FEUJ?

VI. SARAN-SARAN RESPONDEN

1. Apa saran Anda mengenai dosen-dosen di jurusan manajemen/akuntansi FEUJ?

2. Apa saran Anda mengenai cara/metode yang digunakan dosen dalam mengajar di jurusan manajemen/akuntansi FEUJ?

3. Apa saran Anda mengenai materi kuliah yang diajarkan di jurusan manajemen/ akuntansi FEUJ?

4. Apa saran Anda mengenai ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan?

5. Apa saran Anda mengenai fasilitas perpustakaan di FEUJ?
